

# ANALISIS PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN INTELEKTUALITAS TERHADAP HASIL UJIAN AKHIR NASIONAL

(Studi pada Siswa SLTA Di Kabupaten Jepara)

Nurul H.  
Fitri Ella F.  
Ahmad Syaroni

STIE NU Jepara, Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara  
e-mail: [nurul.sticnu@yahoo.co.id](mailto:nurul.sticnu@yahoo.co.id)

## Abstract

*National final exam which have been executed some years, the result not good, to be marked by number of student that do not pass. This phenomenon represent matter concerning at the same time need attention so that need the existence of research related to result of national final exam. This research aim to analyse influence learn behavior: habit follow lesson ( X1), habit read textbooks ( X2), visit to library ( X3), habit face test ( X4) and intellectuality ( X5) by together to national final exam value at student of SLTA in Jepara.*

*Population is entire high school student of SLTA in Jepara counted 6760 student with technique of simple sampling random, where amount of taken sampel counted 378 student. Data type is primary and sekunder, collected with documentation and quesioner. Technique analyse initially doubled linear regression, but because not pass test of classic assumption and its data scale vary, hence method used is optimal scalling.*

*There are one of independent variable not reliabel (habit read textbooks;X2), hence its released. conclusion: habit follow lesson (X1), habit face test ( X4) and intellectuality ( X5) have an positive effect to national final exam value. From third variable intellectuality have strongest influence. Visit to library (X3) do not have an effect on national final exam value (academic achievement).*

**Keywords:** *intellectuality, learn behavior, academic achievement*

## **Abstraksi**

Sistem ujian akhir nasional yang beberapa tahun ini sudah dilaksanakan memberikan hasil kurang memuaskan, ditandai tingginya angka ketidakkulusan siswa. Fenomena ini merupakan hal yang memprihatinkan sekaligus memerlukan perhatian sehingga perlu adanya penelitian yang berhubungan dengan hasil ujian akhir nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan mengikuti pelajaran (X1), kebiasaan membaca buku teks (X2), kunjungan ke perpustakaan (X3), kebiasaan menghadapi ujian (X4) dan intelegualitas (X5) secara bersama-sama terhadap nilai ujian akhir nasional pada siswa SLTA di Kabupaten Jepara.

Populasi adalah seluruh siswa lulusan SLTA dan sederajat di Kabupaten Jepara yang mengikuti UNAS sebanyak 6760 siswa dengan teknik simple random sampling, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 378 siswa. Jenis datanya primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh dari dinas P dan K Kab. Jepara yang dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis semula regresi linear berganda OLS, namun karena tidak lolos uji penyimpangan asumsi klasik dan skala datanya bervariasi maka metode yang digunakan adalah optimal scaling.

Pada model awal, variabel independen yang dianalisis ada lima, kemudian karena terdapat salah satu variabel independen tidak reliabel (kebiasaan membaca buku teks; X2) maka dikeluarkan. Kesimpulannya: kebiasaan mengikuti pelajaran (X1), kebiasaan menghadapi ujian (X4) dan intelegualitas (X5) berpengaruh positif terhadap hasil ujian akhir nasional. Dari ketiga variabel tersebut intelegualitas memiliki pengaruh sangat kuat. Variabel kunjungan ke perpustakaan (X3) tidak berpengaruh terhadap hasil ujian akhir nasional.

**Kata Kunci:** intelegualitas, perilaku belajar, prestasi akademik

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Belajar merupakan hak setiap orang. Bagi sebagian besar orang, asosiasi pertama yang muncul pada saat mendengar kata "belajar" adalah guru, ruang kelas dan buku pelajaran. Kebanyakan orang juga berpikir bahwa tanggung jawab utama efektifitas proses belajar terletak di tangan pengajar, sementara murid lebih sebagai pihak yang pasif, yaitu mengamati, membaca dan mengingat apa yang diuraikan oleh guru. Setelah itu guru bertanggung jawab mengevaluasi hasil belajar Murid dan menentukan tugas belajar selanjutnya. Sesungguhnya, belajar bukanlah bentuk yang pasif seperti yang dideskripsikan tersebut (Tatiana dan Soetjipto, 2005).

Timbulnya kesenjangan persepsi dan pemahaman antara guru dan siswa mengenai makna belajar dapat menyebabkan proses belajar menjadi disfungsional. Padahal belajar menyangkut perubahan tingkah laku yang relatif permanen, perubahan pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan ketrampilan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan pada diri orang tersebut. Pada proses belajar yang bersifat disfungsional tak akan ada perubahan dalam diri orang tersebut (Hanifah dan Abdullah, 2001). Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa (Muisman, 2003).

Lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai hak dan tanggung jawab mengelola pendidikan secara efektif dan efisien dengan mengembangkan berbagai model pengelolaan berdasarkan pada standar pengelolaan pendidikan yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Guru dan profesi pengajar yang lain diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi pengetahuan dan inovasi maupun kreativitas dalam proses belajar mengajar. Kebebasan dalam mencapai standar mutu secara nasional, yang penitikberatannya terletak pada hak dan kewajiban sekolah dan guru untuk mengelola sekolah, merupakan suatu peluang sekaligus tantangan besar (Donosepoetro, 2001).

Secara umum prestasi belajar siswa di Indonesia ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami sebaran materi pelajaran yang telah ditentukan di dalam kurikulum (Muisman, 2003). Tingkat keberhasilan seseorang dalam proses belajar perlu diketahui. Hal ini dilakukan dengan pengukuran seberapa jauh pengalaman belajar telah tertanam pada diri seseorang. Yang paling umum dilakukan adalah test tertulis (Winkel dalam Tatiana dan Soetjipto, 2005). Di dunia pendidikan di Indonesia, biasanya pengukuran dilakukan secara kuantitatif diwujudkan dalam bentuk prestasi akademik.

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum

memperhatikan ketuntasan belajar secara individual (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003).

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran pula kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran sampai tuntas ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003).

Pada tahun 2007, sesuai aturan baru pencapaian nilai minimal seorang siswa dapat dinyatakan lulus, yaitu  $\geq 4,26$  jumlah siswa yang tidak lulus secara keseluruhan (dari SMA, SMK maupun MA) sebanyak 9,4% atau secara absolut sebanyak 635 siswa (secara rinci kelulusan siswa disajikan pada tabel 1).

**Tabel 1**  
**Informasi Ujian Akhir Nasional di Jepara**

Kategori	Lulus		Tidak lulus		Jumlah
	Absolut	Persentase	Absolut	Persentase	
SMA	2921	94,62%	166	5,38%	3087
MA	2119	88,55%	274	11,45%	2393
SMK	1085	84,77%	195	15,23%	1280
	6125	90,61%	635	9,39%	6760

Sumber: Dinas P dan K Kabupaten Jepara, 2007

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak lulus berasal dari kategori SMA sebanyak 164 siswa, dari MA 274 siswa dan dari SMK 195 siswa. Secara absolut, jumlah siswa yang paling banyak tidak lulus berasal dari kategori MA, sedangkan secara relatif siswa yang paling banyak tidak lulus berasal dari SMK. Kategori SMA memiliki tingkat ketidakkulusan paling rendah, baik secara absolut maupun relatif.

Berdasar tabel 1. dapat diketahui pula bahwa secara keseluruhan jumlah siswa yang tidak lulus dari 6760 siswa adalah sebanyak 635 siswa atau 9,4%. Meskipun persentase ketidakkulusan "hanya" sekitar 10%, persoalannya bukan hanya pada angka statistik. Namun juga harus melihat masa depan siswa yang bersangkutan. Fenomena siswa SLTA yang tidak lulus merupakan hal yang memprihatinkan sekaligus perlu mendapat perhatian. Dengan demikian, fenomena ini perlu diteliti lebih lanjut.

Pada penelitian ini analisis difokuskan pada perilaku belajar dan kecerdasan. Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau secara spontan. Perilaku belajar diharapkan diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini dapat tercipta dengan cara terus menerus melakukan bimbingan, pengawasan dan keteladanan dari guru maupun semua aspek *stakeholders* pendidikan (Hamalik, 1983).

Perilaku belajar yang dianalisis terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Sedangkan tingkat kecerdasan diukur dari prestasi sebelumnya, yaitu nilai raport (Hanifah dan Abdullah, 2001).

### ***Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian***

Permasalahan yang hendak diteliti diajukan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian dan intelektualitas terhadap nilai ujian akhir nasional pada siswa SLTA di Kabupaten Jepara baik secara parsial maupun simultan?"

Sedangkan tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian dan intelektualitas secara bersama-sama terhadap nilai ujian akhir nasional pada siswa SLTA di Kabupaten Jepara.

### ***Manfaat Penelitian***

1. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki faktor perilaku belajar yang perlu diprioritaskan untuk diterapkan pada pola pendidikan supaya siswa memperoleh nilai UAN yang optimal.
2. Manfaat teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor perilaku belajar dan intelektualitas terhadap pencapaian nilai UAN. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengambil tema perilaku belajar.

### **Tinjauan Pustaka**

#### ***Belajar, Perilaku Belajar dan Prestasi Belajar***

Menurut Morgan et al (dalam Tatiana dan Soetjipto, 2005) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil pengalaman

atau latihan. Menurut Winkel (dalam Tatiana dan Soetjipto, 2005) belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai yang bersifat menetap. Sedangkan menurut Ali (1992) belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan dan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa belajar menyangkut perubahan tingkah laku yang relatif permanen, perubahan pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan ketrampilan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Belajar merupakan suatu proses kompleks yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan maka harus melakukan interaksi dengan lingkungan.

Giyono (1993) menyarankan agar siswa mempunyai kebiasaan belajar yang intensif, dapat dilakukan dengan tiga cara berikut ini:

- 1) Melakukan penguatan (*reinforcement*) menurut pola yang sudah dikondisikan. Misalnya pengalaman sukses akan memberi kesenangan. Hal ini akan menumbuhkan rasa untuk mempertahankan sikap positif terhadap cara belajar dilakukan dan akhirnya menjadi kebiasaan.
- 2) Pengkondisian perilaku: pembentukan sikap dan aktivitas melalui proses belajar sehingga perilaku belajar lama kelamaan mendarah daging (*vested interest*) menjadi kebiasaan.
- 3) Sikap modernitas: adanya guru yang dikagumi, dihormati dan perilakunya dapat diteladani sehingga siswa cenderung menirunya dan bertindak sama. Apabila pola ini mendapat penguatan (*reinforcement*) maka akan menjadi kebiasaan siswa.

Rampengan (1997) mengemukakan lima perilaku belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi, yaitu : kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan menyiapkan karya tulis (tugas-tugas yang diberikan), kebiasaan menghadapi ujian dengan penuh persiapan. Lebih lanjut dikemukakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang baik adalah: menggariskan lama waktu yang digunakan untuk belajar, pembagian waktu belajar, kapan dan dimana belajar, cara berkonsentrasi dan sikap dan metode dalam belajar. Saran Rampengan didukung oleh Hanifah dan Abdullah (2001) yang menyatakan bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yaitu adanya pengaturan

waktu, baik waktu untuk menerima pelajaran atau waktu belajar di rumah, belajar kelompok maupun persiapan untuk mengikuti ujian.

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar maka diadakan evaluasi atau yang sering disebut ujian. Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan dari mata pelajaran yang diperoleh, lazimnya ditunjukkan dari nilai ujian yang diberikan oleh guru atau dewan penilai (Anton dalam Hanifah dan Abdullah, 2001).

Nilai yang diperoleh peserta didik mempunyai fungsi ganda. Fungsinya adalah ukuran keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan dan sekaligus evaluasi keberhasilan guru dalam penyampaian materi (Suwardjono, 1992). Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan pengukuran prestasi akademik. Yaitu dapat diketahui apakah proses belajar telah berlangsung secara efektif atau belum. Selain itu juga dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum (Tatiana dan Soetjipto, 2005).

Nasution (1987) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, berasa dan bertindak. Prestasi belajar yang sudah dicapai siswa dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu: *kognitif* (aspek akal pikiran), *afektif* (aspek perasaan) dan *psikomotorik* (aspek tindakan). Prestasi belajar juga menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, memahami, mengolah dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa penelitian yang melakukan analisis terhadap faktor-faktor perilaku belajar yang mempengaruhi prestasi akademik. Wienn et al (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001) menemukan bahwa masalah-masalah pokok yang mengganggu prestasi akademik mahasiswa di Amerika adalah kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu waktu belajar yang tidak teratur dan kebiasaan membaca yang buruk.

Carpenter et al (1993) menemukan bahwa ekspektasi (harapan terhadap pencapaian suatu hal) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki harapan tinggi atas prestasi yang ingin dicapainya cenderung memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula. Temuan penelitiannya yang lain adalah ekspektasi mahasiswa kulit Putih (mayoritas) berbeda dengan ekspektasi mahasiswa kulit hitam (minoritas), dimana ekspektasi mahasiswa kulit hitam lebih rendah. Selain itu mereka menemukan bahwa prestasi akademik peserta didik perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Namun temuan terakhir ini ditentang oleh Gist et al (1996) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi akademik berdasarkan gender.

Penelitian di Indonesia, Syukri (1995) melakukan analisis faktor kebiasaan belajar (perilaku belajar) sebagai penentu prestasi akademik. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap prestasi akademik. Hasil ini konsisten dengan temuan Main dkk (1995) dan Rosniza (1995). Sedangkan Khairullah (1996) menemukan bahwa prestasi belajar memiliki korelasi signifikan terhadap prestasi akademik, selain itu minat baca yang tinggi pada literatur akan semakin meningkatkan prestasi belajar dengan lebih baik (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001).

Penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) menganalisis perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap prestasi akademik. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa secara bersama-sama keempat perilaku belajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan variabel yang secara parsial berpengaruh adalah kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

### ***Intelektualitas dan Prestasi Belajar***

Menurut Bischor kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan permasalahan apapun yang dihadapi. Menurut Heidenrich kecerdasan mengacu pada kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan apa yang telah dipelajari untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tidak lazim atau untuk menyelesaikan permasalahan (dalam Tatiana dan Soetjipto, 2005). Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan memecahkan masalah dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah.

Berikut ini dijelaskan beberapa teori tentang kecerdasan:

- 1) Teori *uni-factor* atau teori kapasitas umum  
Kecerdasan merupakan kapasitas atau kemampuan seseorang. Reaksi atau tindakan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau dalam memecahkan masalah bersifat umum.
- 2) Teori *two-factors*  
Teori ini dikembangkan berdasarkan faktor mental umum yang diberi kode "g" (*general*) dan faktor spesifik yang diberi kode "s" (*specific*). Faktor "g" mewakili kekuatan mental umum yang berfungsi dalam setiap tingkah laku mental individu. Sedangkan faktor "s" menentukan tindakan-tindakan mental untuk mengatasi permasalahan.
- 3) Teori *multi-factors*  
Kecerdasan terdiri dari bentuk hubungan-hubungan neural khusus antara stimulus dan respon. Jadi, kecerdasan menurut teori ini adalah jumlah koneksi dalam sistem saraf



#### 4) Teori *primary-mental-abilities*

Kecerdasan merupakan perwujudan dari tujuh kemampuan pribadi, yaitu kemampuan numerical / matematika, kemampuan verbal / bahasa, kemampuan abstraksi visualisasi, kemampuan membuat keputusan, kemampuan mengenal atau mengamati, dan kemampuan mengingat.

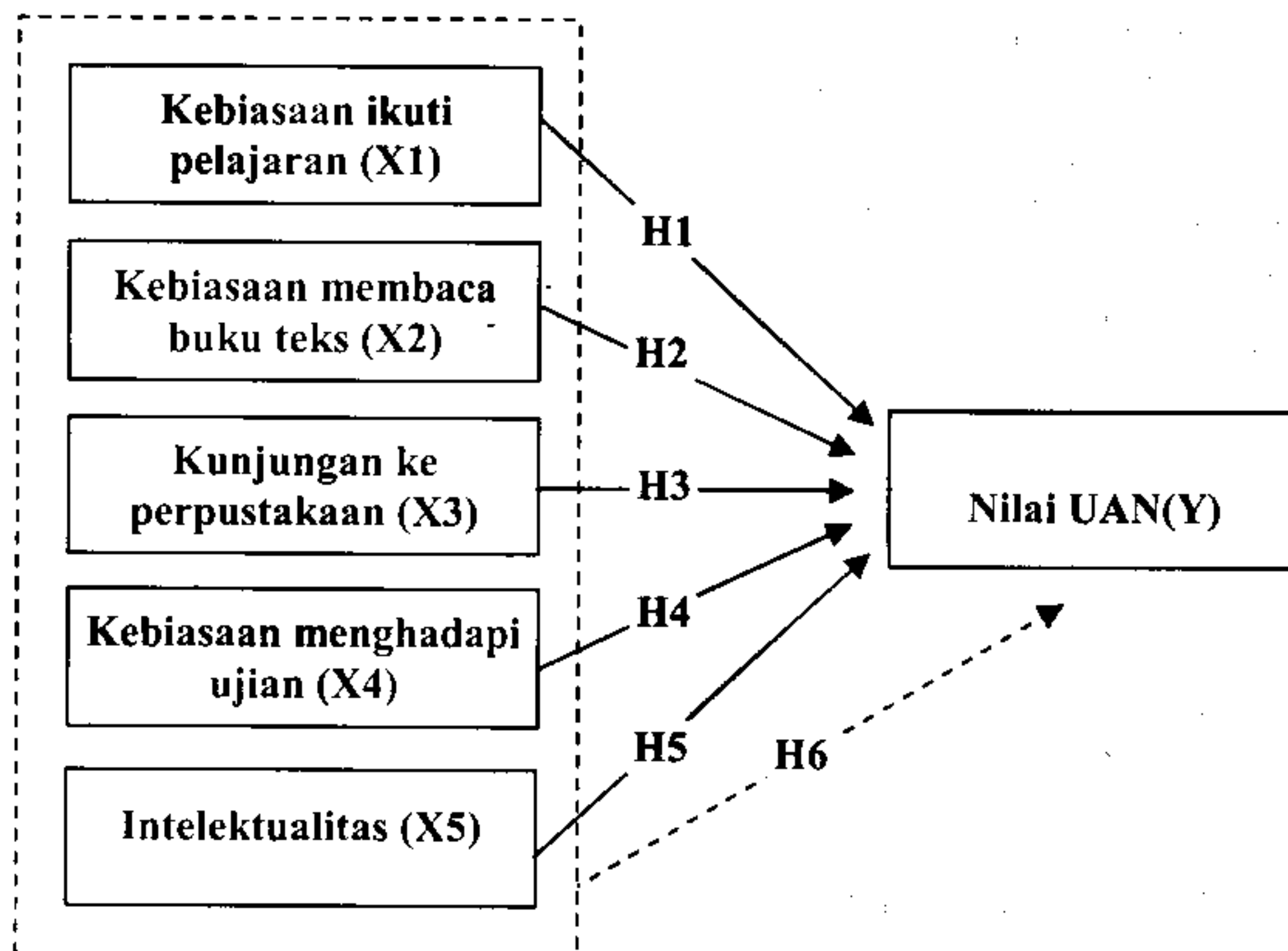
Tingkat kecerdasan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Seperti hasil temuan Ward et al (1993) yang menemukan adanya pengaruh antara nilai test potensi akademik (merupakan test penilaian tingkat kecerdasan mahasiswa yang dilakukan pada saat akan masuk di perguruan tinggi) terhadap prestasi akademik di Amerika serikat.

Di Indonesia, pada beberapa perguruan tinggi terkemuka faktor kecerdasan, yang diukur dengan Test potensi akademik (TPA), telah dijadikan salah satu kriteria dalam merekrut calon mahasiswa. Tujuannya adalah menjaga dan mempertahankan mutu lulusan.

#### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat ditampilkan pada gambar 1.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Hipotesis Penelitian**

1. H1: Kebiasaan mengikuti pelajaran berpengaruh signifikan terhadap UAN
2. H2: Kebiasaan membaca buku teks berpengaruh signifikan terhadap UAN.
3. H3: Kunjungan ke perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap UAN.
4. H4: kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh signifikan terhadap nilai UAN
5. H5: Intelegualitas berpengaruh signifikan terhadap UAN
6. H6: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian dan intelegualitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap UAN.

### **Metode Penelitian**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen adalah pencapaian nilai ujian akhir nasional (Y). Sedangkan variabel independen terdiri dari empat faktor perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran (X1), kebiasaan membaca buku teks (X2), kunjungan ke perpustakaan (X3), kebiasaan menghadapi ujian (X4) dan intelegualitas (X5).

#### **Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di Kabupaten Jepara yang mengikuti ujian akhir nasional yang diselenggarakan oleh Depdiknas, jumlahnya sebanyak 6760 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua yang menjadi anggota populasi berhak menjadi sampel (sebagai responden).

Penentuan jumlah sampel yang harus diambil menggunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2001):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n : jumlah sampel yang diambil

N : jumlah populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Perhitungan penentuan dapat dilakukan dengan rumus Slovin diatas karena jumlah populasinya diketahui yaitu sebanyak 6760 (N = 6760), kemudian

kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel ditentukan 5% ( $e = 0,05$ ). Dengan demikian, perhitungan penentuan sampel adalah:

$$n = \frac{6760}{1 + 6760(0,05)^2} = \frac{6760}{1 + 16,9} = 377,6536$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang diambil sebanyak 378 siswa.

### ***Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data***

1. Data primer: data yang didapat peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang merupakan siswa SMA kelas tiga yang mengikuti ujian akhir nasional yang dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh berupa pendapat responden mengenai
  - a. Karakteristik responden: terdiri dari jenis kelamin, usia, jurusan, ranking di kelas dua, pekerjaan orang tua, les tambahan yang diikuti .
  - b. Persepsi terhadap item-item pertanyaan variabel penelitian.
2. Data sekunder: merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk tabulasi atau diagram. Data ini diperoleh dari pihak manajemen sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berupa nilai raport kelas dua dan nilai ujian akhir nasional.

### ***Teknik Analisis***

Urutan teknik analisis untuk menjawab permasalahan maupun untuk mencapai tujuan penelitian dimulai pengujian kualitas data (uji validitas dan reliabilitas kemudian uji penyimpangan asumsi klasik dan terakhir interpretasi hasil pengolahan data:

### ***Pengujian kualitas data (uji validitas dan reliabilitas)***

Uji kualitas data khusus dilakukan hanya pada variabel perilaku belajar

#### **1. Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh variabel pada kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah

pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur variabel yang hendak kita ukur.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kesesuaian indikator dari variabel pada kuesioner. Suatu variabel pada kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### *Uji penyimpangan asumsi klasik*

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa teknik analisis regresi yang digunakan memberikan hasil interpretasi yang tidak bias. Atau model regresinya diharapkan bersifat *Best linear unbiased estimation*. Uji penyimpangan asumsi klasik ada empat, namun pada penelitian ini uji penyimpangan asumsi klasik yang dilakukan hanya tiga, yang tidak adalah uji asumsi autokorelasi. Asumsi autokorelasi tidak perlu dilakukan karena data penelitian ini adalah data ordinal dan bukan data runtut waktu.

### *Analisis regresi berganda dan uji hipotesis*

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Probabilitas signifikansi (*P value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Probabilitas signifikansi (*P value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## **Hasil Dan Pembahasan**

### *Pengujian Kualitas Data*

Hasil pengujian masing-masing variabel kebiasaan mengikuti pelajaran (X1), kebiasaan membaca buku teks (X2), kunjungan ke perpustakaan (X3), kebiasaan menghadapi ujian (X4) disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Independen**

No	Item	Nilai Rhitung	Nilai Reliabilitas
<b>variabel kebiasaan mengikuti pelajaran (X1)</b>			
1	X11	,297	,689
2	X12	,253	
3	X13	,429	
4	X14	,479	
5	X15	,579	
6	X16	,406	
<b>variabel kebiasaan membaca buku teks (X2)</b>			
7	X21	,198	,375
8	X22	-,122	
9	X23	,201	
10	X24	,216	
11	X25	,406	
12	X26	,311	
<b>variabel kebiasaan membaca buku teks (X2)</b>			
13	X21	,243	,567
14	X23	,275	
15	X24	,268	
16	X25	,479	
17	X26	,377	
<b>variabel kunjungan ke-perpustakaan (X3)</b>			
18	X31	,633	,740
19	X32	,573	
20	X33	,386	
21	X34	,549	
<b>variabel kebiasaan menghadapi ujian (X4)</b>			
22	X41	,410	,577
23	X42	,519	
24	X43	,405	
25	X44	,528	
26	X45	,131	
27	X46	,034	
<b>variabel kebiasaan menghadapi ujian (X4)</b>			
28	X41	,325	,672
29	X42	,572	
30	X43	,450	
31	X44	,520	
32	X45	,306	

Sumber: Data primer yang diolah

Nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel sebanyak 378 adalah 0,1126. Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa variabel X1 dan X3 bersifat valid dan reliabel. Sedangkan X2 tidak reliabel dan sebagian indikator tidak valid. item X22 harus dikeluarkan dari analisis dan pengujian validitas-reliabilitas diulang kembali. Hasilnya memperlihatkan bahwa semua indikator bersifat valid karena memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , tapi tidak reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6. Berdasarkan hasil ini maka variabel X2 dikeluarkan dari variabel yang akan dianalisis dalam model regresi.

Variabel X4 tidak reliabel. Sedangkan dari enam indikatornya terdapat satu indikator yang memiliki nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, yaitu item X46. Oleh karena itu, item X46 harus dikeluarkan dari analisis dan pengujian validitas-reliabilitas diulang kembali. Hasilnya memperlihatkan bahwa semua indikator bersifat valid dan reliabel. Berdasarkan hasil ini maka variabel X4 bersifat valid dan reliabel.

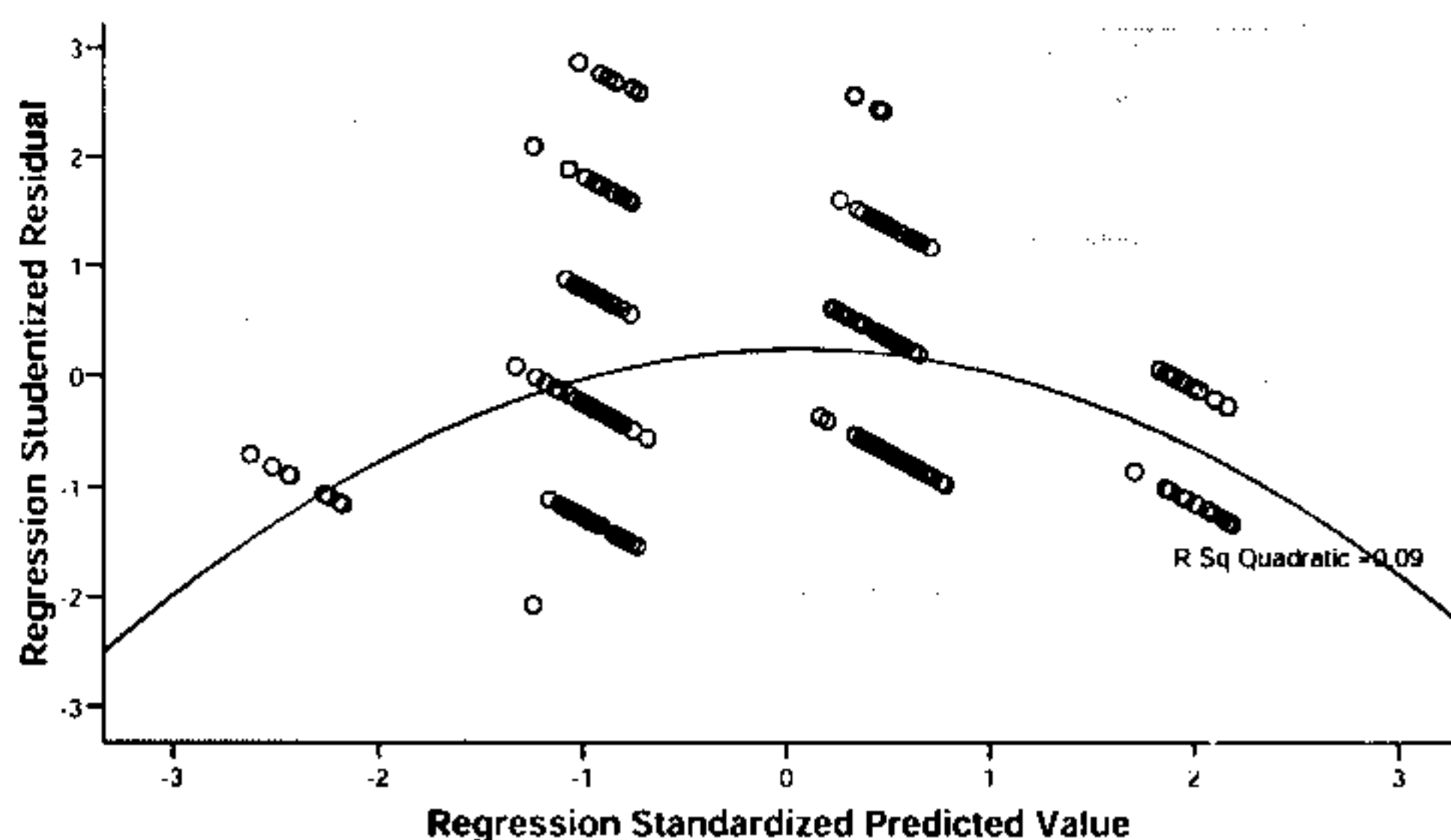
Ringkasan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas adalah variabel X1, X3 dan X4 dimasukkan dalam analisis dengan catatan salah satu indikator variabel X46 dikeluarkan. Sedangkan variabel X2 dikeluarkan dari analisis.

### ***Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik***

- 1) Uji Multikolinieritas: bebas masalah multiko
- 2) Uji Heteroskedastisitas: terkena masalah heteros
- 3) Uji Normalitas: Model regresi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian maka bisa dikatakan pengujian hipotesis belum layak dilakukan. Strategi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki model regresi seperti ini adalah analisis residual kasus per kasus untuk mencari penyebab munculnya problem ketidaklolosan asumsi klasik. Analisis residual disajikan pada gambar 2 berikut ini:

**Gambar 2**  
**Analisis residual**



Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa pola data residual membentuk garis U terbalik (parabola). *SPSS Help Manual* (2006) menyarankan agar menggunakan teknik analisis regresi dengan metode *optimal scalling* untuk mengatasi permasalahan residual membentuk garis parabola. Saran ini bisa diterima, pertimbangan lain menggunakan teknik analisis *optimal scalling* dapat dijustifikasi adalah karena skala variabel yang berbeda-beda. Variabel hasil unas (Y) dan intelegualitas (X5) jenis datanya semula rasio kemudian disusun ulang dalam skala interval. Sedangkan variabel X1, X3 dan X4 berskala ordinal. Penggunaan metode *optimal scalling* hanya mensyaratkan bebas multikolinieritas.

### Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi berganda optimal scaling disajikan pada tabel 3

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis**

Variabel	Standardized	Sig.	Importance
(X1)	,136	,000	,064
(X3)	,043	,240	,006
(X4)	,073	,003	,026
(X5)	,670	,000	,904

Multiple R	Adjusted R <sup>2</sup>	F	Sig.
,718	,495	24,066	,000

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Bentuk persamaan model analisis regresi linear berganda metode *optimal scaling* berdasarkan tabel 3 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,136(X1) + 0,043(X3) + 0,073(X4) + 0,670(X5) .$$

Persamaan regresi diatas diturunkan dari nilai *standardized coefficients*. Interpretasinya adalah:

1. Variabel X1 (kebiasaan mengikuti pelajaran): semakin tinggi tinggi kebiasaan mengikuti pelajaran siswa maka semakin bagus pula hasil ujian akhir nasional.
2. variabel X3 (kunjungan ke perpustakaan): semakin tinggi dan teratur kunjungan perpustakaan oleh siswa, maka semakin semakin bagus pula hasil ujian akhir nasional.

3. Variabel X4 (kebiasaan mengikuti ujian): semakin tinggi persiapan siswa mengikuti ujian yang dilakukan oleh siswa, maka semakin semakin bagus pula hasil ujian akhir nasional.
4. Variabel X5 (intelektualitas): semakin tinggi intelektualitas siswa maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional.

Angka koefisien korelasi (multiple R) sebesar 0,718 artinya hubungan variabel independen sebesar 0,718 sehingga bisa dikatakan hubungannya kuat. Sedangkan angka koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 0,495 artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 49,5% sedangkan variasi perubahan sebesar 50,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi penelitiannya ini, misalnya motivasi berprestasi, lingkungan dan lain-lain.

Variabel independen yang memiliki pengaruh sangat kuat dibandingkan dengan variabel lain adalah intelektualitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai *importance* yang paling tinggi adalah intelektualitas sebesar 0,904. sedangkan pengaruh variabel independen lain secara umum sangat lemah, yang ditunjukkan dari nilai *importance* yang sangat kecil.

### ***Pengujian Hipotesis dan Pembahasan***

Hipotesis penelitian yang diajukan semula ada enam, kemudian karena ada satu variabel yang dikeluarkan dari analisis karena tidak memenuhi syarat kualitas data maka hipotesis penelitian menjadi lima:

#### ***Pengujian Hipotesis 1:***

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai probabilitas signifikansi variabel kebiasaan mengikuti pelajaran (X1) sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengikuti pelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil ujian akhir nasional. Semakin tinggi intensitasnya mengikuti pelajaran maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional. Peningkatan intensitas mengikuti pelajaran secara signifikan akan meningkatkan hasil ujian akhir nasional.

Kebiasaan siswa mengikuti pelajaran dengan baik yang ditandai dengan Mendengarkan pembicaraan guru, Memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan guru, Membuat catatan / pertanyaan, Meminta penjelasan, Mengejar materi yang ketinggalan dan Mendiskusikan materi yang belum dipahami dengan teman akan meningkatkan hasil ujian. Temuan ini sesuai dengan Wienn et al (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001) yang mengemukakan bahwa prestasi akademik (hasil ujian) dapat dipertahan atau ditingkatkan jika siswa dapat mengelola dengan baik kebiasaannya mengikuti pelajaran dan belajar.



Temuan penelitian juga sesuai dengan Syukri (1995), hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi akademik. Hasil ini konsisten dengan temuan Main dkk (1995) dan Rosniza (1995).

Hasil pengujian hipotesis H1 tidak sesuai dengan penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) menganalisis perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap prestasi akademik. Dimana hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa secara bersama-sama keempat perilaku belajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan variabel yang secara parsial berpengaruh adalah kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

### *Pengujian Hipotesis 3:*

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai probabilitas signifikansi variabel kunjungan ke perpustakaan (X3) sebesar 0,240. Nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kunjungan ke perpustakaan tidak berpengaruh terhadap hasil ujian akhir nasional. Semakin tinggi kunjungan ke perpustakaan maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional, tapi peningkatan kunjungan ke perpustakaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil ujian akhir nasional.

Variabel kunjungan ke perpustakaan yang diukur dengan Pemanfaatan waktu luang untuk ke perpustakaan, Daya tahan membaca di perpustakaan, Peminjaman buku tiap kali kunjungan dan Keteraturan berkunjung ke perpustakaan ternyata tidak menentukan pencapaian hasil ujian akhir nasional. Berdasarkan temuan ini beberapa hal yang perlu dianalisis adalah penyebab variabel ini tidak berpengaruh.

Penelusuran wawancara dengan responden memperlihatkan bahwa ketersediaan buku di perpustakaan relatif masih sedikit, kunjungan ke perpustakaan oleh siswa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan lain, bukannya untuk membaca buku. Siswa mengunjungi perpustakaan relatif jarang dan apabila ke perpustakaan hanya meminjama atau mengembalikan buku.

Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan Penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) yang menganalisis perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap prestasi akademik. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa secara bersama-sama keempat perilaku belajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan variabel yang secara parsial berpengaruh adalah kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

#### *Pengujian Hipotesis 4:*

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai probabilitas signifikansi variabel kebiasaan mengikuti pelajaran (X1) sebesar 0,003. Nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengikuti ujian berpengaruh signifikan terhadap hasil ujian akhir nasional. Semakin tinggi persiapan mengikuti pelajaran maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional. Peningkatan persiapan mengikuti ujian secara signifikan akan meningkatkan hasil ujian akhir nasional.

Kebiasaan mengikuti ujian yang diukur dengan Keteraturan membuat catatan-catatan kecil, Kedisiplinan belajar, Keteraturan dalam mengerjakan soal latihan, Minat belajar, dan sikap menghadapi ujian menentukan pencapaian hasil ujian akhir nasional.

Persiapan menghadapi akan meningkatkan kemampuan, kepercayaan dan keyakinan diri siswa yang bersangkutan. Dengan berlatih soal-soal ujian yang bervariasi akan mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan soal-soal ujian yang harus dikerjakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) yang menemukan bahwa kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh signifikan terhadap hasil ujian. Dengan demikian temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu.

Dari ketiga perilaku belajar yang dianalisis, variabel perilaku belajar yang memiliki pengaruh paling kuat adalah kebiasaan mengikuti pelajaran kemudian kebiasaan mengikuti ujian. Hal ini ditunjukkan dari nilai *importance* dari tabel 5.14. Nilai kebiasaan mengikuti pelajaran adalah yang paling besar, yaitu 0,064. Sedangkan nilai *importance* kebiasaan mengikuti ujian sebesar 0,026.

#### *Pengujian Hipotesis 5:*

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai probabilitas signifikansi variabel kebiasaan mengikuti pelajaran (X1) sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intelektualitas berpengaruh signifikan terhadap hasil ujian akhir nasional. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional yang dicapai. Siswa yang memiliki tingkat intelektualitas tinggi secara signifikan mencapai hasil ujian jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelektualitas dibawahnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil temuan Ward et al (1993) yang menemukan adanya pengaruh antara nilai test potensi akademik (merupakan test penilaian tingkat kecerdasan mahasiswa yang dilakukan pada saat akan masuk di perguruan tinggi) terhadap prestasi akademik di Amerika Serikat.

#### *Pengujian hipotesis 6:*

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui nilai probabilitas signifikansi variabel kebiasaan mengikuti pelajaran (X1) sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran (X1), kunjungan ke perpustakaan (X3), kebiasaan menghadapi ujian (X4) dan intelektualitas (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil ujian akhir nasional.

## **Kesimpulan dan Saran**

editer: ...

Kesimpulan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil ujian akhir nasional. Semakin tinggi intensitasnya mengikuti pelajaran maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional. Peningkatan intensitas mengikuti pelajaran secara signifikan akan meningkatkan hasil ujian akhir nasional.
2. Hipotesis H2 tidak diuji karena variabel X2 dikeluarkan dari analisis.
3. Kunjungan perpustakaan tidak berpengaruh terhadap hasil ujian akhir nasional. Semakin tinggi kunjungan ke perpustakaan maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional, tapi peningkatan kunjungan ke perpustakaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil ujian akhir nasional.
4. Kebiasaan mengikuti ujian berpengaruh signifikan terhadap hasil ujian akhir nasional. Semakin tinggi persiapan mengikuti pelajaran maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional. Peningkatan persiapan mengikuti ujian secara signifikan akan meningkatkan hasil ujian akhir nasional.
5. Intelegensi berpengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap hasil ujian akhir nasional. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka semakin tinggi pula hasil ujian akhir nasional yang dicapai. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi secara signifikan mencapai hasil ujian jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi dibawahnya.
6. Semua variabel independen yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran (X1), kunjungan ke perpustakaan (X3), kebiasaan menghadapi ujian (X4) dan intelegensi (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil ujian akhir nasional.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah:

1. Pihak sekolah harus memperhatikan, membina dan memotivasi siswa-siswa yang memiliki nilai rata-rata di raport relatif rendah, yaitu dibawah 7,00. Pihak sekolah harus memberikan perlakuan lebih khusus bagi mereka, tujuannya adalah sebagai antisipasi untuk mencegah mereka gagal dalam ujian. Strategi yang dapat dilakukan misalnya memberikan kelas khusus, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan motivasi dan keyakinan diri peserta.
2. Pada saat mengajar, selain menyampaikan materi dan latihan soal secara intensif guru juga perlu memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan dan mengelola kebiasaan belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik.
3. Indikator-indikator variabel kebiasaan membaca buku teks ternyata tidak reliabel. Bagi penelitian selanjutnya perlu merumuskan kembali indikator-indikatornya atau melakukan analisis faktor (*factor analysis*) pada indikator-indikator variabel perilaku belajar sebagai perlakuan adanya variabel tidak reliabel pada perilaku belajar.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., 1993, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, Solo, CV. Aneka.
- Ali, M., 1992, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Sinar Baru.
- Anonym, 2001, "Lahirnya Sekolah Masa Depan dari Sebuah Revolusi Pembelajaran", *Manajemen*, Juli 2001.
- Carpenter, V.L.; Friar, S. and Lipe, M.G., 1993, "Evidence on the Performance of Accounting Students: Race, Gender, and Expectations", *Issues in Accounting Education*, Fall. Vol.8 No.2.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta, Depdiknas.
- Donosepoetro, M., 2001, "Pendidikan Nasional dan Pengembangan SDM", *Manajemen*, Juli 2001.
- Gist, W.E.; Goedde, H. and Ward, B.H., 1996, "The Influence of Mathematical Skills and Other Factors on Minority Students Performance in Principles Accounting", *Issues in Accounting Education*, Spring, Vol.11 No.1
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, 1983, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito.
- Hanifah dan Abdullah, S., 2001, "Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.1 No.3 Desember 2001.
- Muisman, 2003, *Analisis Jalur Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan Kecerdasan, Strategi-Strategi Metakognitif, Dan Pengetahuan Awal*, Tesis, Program Pasca Sarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Nasution, S., 1987, *Belajar Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Binarupa Aksara.
- Osteerbeek, H.; Groot, W. and Hartog, J., 1992, "An Empirical Analysis of University Choice and Earnings", *The Economist*, Vol. 140 No. 3.
- Rampengan, M.J., 1997, "Faktor-faktor Penentu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado", *Jurnal MKP IKIP Manado*, No.2 tahun I September 1997.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV Alfabeta,.
- Susilawati, N.E., 2002, *Gaya Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi*, Skripsi, Fakultas Psikologi UI Depok Jakarta (tidak dipublikasikan).
- Suwardjono, 1992, *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia: Kumpulan Artikel*, Yogyakarta, BPFE.
- Tatiana, A.E. dan Soetjipto, B.W., 2005, "Model Prestasi Akademik Mahasiswa: Potensi Akademik dan Gaya Belajar", *Usahawan*, No.4 Tahun XXXIV April 2005.
- Ward, S.P.; Ward, R.; Wilson, T.E. and Deck, B.A., 1993, "Further Evidence on The Relationship between ACT Scores and Accounting Performance of Black Students", *Issues in Accounting Education*, Fall. Vol.8 No.2.